

EVALUASI TES HASIL BELAJAR ULANGAN AKHIR SEMESTER GENAP MATA PELAJARAN PJOK KELAS VIII SMP N 1 NGENEMPLAK TAHUN AJARAN 2017/2018 DENGAN ANALISIS BUTIR SOAL

THE EVALUATION OF LEARNING OUTCOME EXAMINATION OF ULANGAN AKHIR SEMESTER GENAP OF PJOK SUBJECT OF CLASS VIII SMP N 1 NGENEMPLAK IN THE ACADEMIC YEAR 2017/2018 USING ITEM QUESTIONS ANALYSIS

Oleh : Ariyo Bagiastomo, PJKR, FIK, UNY
ariyo.bagiastomo@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai seberapa baik kualitas butir soal Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran PJOK Kelas VIII SMP N 1 Ngenemplak Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa soal ujian, kunci jawaban, dan lembar jawab peserta didik. Selanjutnya data tersebut diinput dan diolah menggunakan program Anates versi 4.09. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII berjumlah 187 peserta didik. Hasil analisis kualitas butir soal menunjukkan bahwa soal Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran PJOK Kelas VIII SMP N 1 Ngenemplak Tahun Ajaran 2017/2018 dari total 40 butir soal pilihan ganda, ditinjau dari segi tingkat kesukaran menunjukkan 5 butir soal (12,5%) berkategori sukar, 15 butir soal (37,5%) berkategori sedang, dan 20 butir soal (50%) berkategori mudah. Ditinjau dari daya pembeda, didapatkan 19 butir soal (47,5%) berkategori jelek, 13 butir soal (32,5%) berkategori sedang, dan 8 butir soal (20%) berkategori baik. Ditinjau dari efektivitas pengecoh, didapat sebanyak 5 butir soal (12,5%) berkategori sangat baik, 11 butir soal (27,5%) berkategori baik, 15 butir soal (37,5%) berkategori kurang baik, dan 9 butir soal (22,5%) berkategori tidak baik.

Kata kunci: Evaluasi, Kualitas Butir soal, SMP N 1 Ngenemplak

Abstract

This research was aimed to give information about how well the quality of questions in *Ulangan Akhir Semester Genap* of PJOK subject of Class VIII SMP N 1 Ngenemplak in the academic year 2017/2018. This research was a descriptive quantitative research using documentation as data collection techniques. This research was conducted by collecting data in the form of exam questions, key answers, and the students' answer sheets. Next, the data were inputted and processed using the Anates program version 4.09. The research subjects were all students of class VIII totaling 187 students. The results of the quality analysis of the questions showed that the questions in *Ulangan Akhir Semester Genap* of PJOK subject of Class VIII SMP N 1 Ngenemplak in the academic year 2017/2018 out of 40 multiple choice questions, viewed from the level of difficulty, 5 items (12.5%) were in difficult category, 15 items (37.5%) were in average category, and 20 items (50%) were in easy category. Viewed from the distinguishing strength, 19 items (47.5%) were categorized as bad, 13 items (32.5%) were categorized average, and 8 items (20%) were categorized good. Viewed from the effectiveness of the deception, it was obtained 5 items (12.5%) were in very good category, 11 items (27.5%) were in good category, 15 items (37.5%) were in poor categories, and 9 items (22.5%) were in not good category.

Keywords: Evaluation, Quality of Questions, SMP N 1 Ngenemplak

PENDAHULUAN

Dalam mata pelajaran PJOK pun demikian. Terdapat berbagai ranah yang perlu dilakukan dalam penilaian dan evaluasi *domain kognitif*, *domain afektif*, dan *domain psikomotor*, dan *domain fisik*. Keempat *domain* tersebut merupakan bagian dari tujuan pendidikan jasmani. Karena itulah penilaian dan evaluasi sangat diperlukan untuk mengetahui apakah pembelajaran sudah mencapai tujuan pendidikan.

Edwind Wandt dan Gerald W. Brown (dalam Sudijono, 2009:1) mengemukakan bahwa, *Evaluation refer to the act or process to determining the value of something*. Menurut definisi ini, istilah evaluasi itu menunjuk kepada atau mengandung pengertian: suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Anas Sudijono (2009:1) memaparkan bahwa apabila definisi yang dikemukakan oleh Edwin Wandt dan Gerald W. Brown itu untuk memberikan definisi tentang evaluasi pendidikan, evaluasi pendidikan dapat diberi pengertian sebagai kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.

Dalam pembelajaran PJOK di sekolah, semua ranah perlu diperhatikan dan mendapat porsi yang sama besar. Akan tetapi, pada kenyataannya persentase ranah psikomotor selalu ditonjolkan dalam evaluasi pembelajaran PJOK. Padahal penilaian dalam pembelajaran pendidikan jasmani meliputi empat ranah. Ranah kognitif juga perlu memerlukan perhatian khusus dari guru karena ranah tersebut dapat mengukur perkembangan kemampuan pemahaman peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran.

Penilaian ranah kognitif penting dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dari segi pengetahuan. Guru dapat mengadakan penilaian ranah kognitif untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran berhasil dan sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru selama kurun waktu tertentu.

Dalam evaluasi hasil belajar, teknik tes merupakan teknik yang paling sering digunakan oleh guru untuk mengadakan penilaian ranah kognitif sehingga dapat diketahui sejauh mana peserta didik menguasai

dan memahami materi. Dengan tes inilah, guru biasanya melakukan evaluasi.

Anas Sudijono (2011: 67-73) mengemukakan bahwa tes merupakan cara atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah yang harus dikerjakan oleh testee) sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Evaluasi yang dilakukan dapat berjalan secara maksimal dan mengenai target apabila pengukuran yang dilakukan sesuai dengan kompetensi yang akan diukur. Oleh karena itu, guru harus mengetahui langkah-langkah penyusunan tes dalam ranah kognitif sesuai dengan materi yang telah diberikan kepada peserta didik.

Langkah pertama dalam penyusunan tes kognitif yaitu menyusun kisi-kisi materi yang akan diujikan. Dalam hal ini, guru harus membuat ringkasan garis besar mengenai materi yang telah diajarkan kepada peserta didik. Hal ini dilakukan agar instrumen tes yang diberikan dapat mencakup materi yang penting dari pelajaran yang telah dilakukan sebelumnya sehingga benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kisi-kisi pula, peserta didik akan benar-benar siap dengan tes yang akan dilakukan karena mereka dapat mempersempit wilayah belajar sehingga kemampuan mereka dapat benar-benar terukur.

Guru harus bisa memilih tipe tes yang tepat dan membuat soal tes berdasarkan kisi-kisi tersebut. Dalam ranah kognitif, guru dapat memilih item tes pilihan berganda. Dalam tes pilihan berganda, seorang guru harus bisa membuat soal yang baik. Soal tersebut tidak boleh asal dibuat, melainkan harus benar-benar dapat memberikan hasil yang mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

Guru harus menganalisis butir soal guna mengetahui kualitas soal tersebut. Analisis butir soal adalah suatu usaha untuk mengetahui mana butir soal yang baik, layak, dan dapat digunakan maupun butir soal yang

kurang baik dan harus direvisi agar dapat menjadi soal yang benar-benar berkualitas baik. Hasil analisis akan menunjukkan seberapa baik kualitas suatu soal. Soal yang berkualitas dapat diketahui dari tingkat kesukaran soal, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh soal. Lewat hasil analisis, guru dapat memberikan evaluasi terhadap soal tersebut. Analisis butir soal dilaksanakan sebagai salah satu tindak lanjut perbaikan kualitas suatu tes. Bila kualitas butir soal baik, evaluasi yang dilakukan akan berjalan maksimal. Evaluasi yang berjalan maksimal akan membuat proses belajar mengajar semakin baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik dari tahun ke tahun.

Menurut Anastasi dan Urbin dalam Suprananto (2012: 164) menyampaikan bahwa kegiatan analisis butir soal memiliki banyak manfaat, diantaranya: (1) dapat membantu pengguna tes dalam mengevaluasi kualitas tes yang digunakan, (2) relevan bagi penyusunan tes informal seperti tes yang disiapkan guru untuk siswa di kelas, (3) mendukung penulisan butir soal yang efektif, (4) secara materi dapat memperbaiki tes di kelas, (5) meningkatkan validitas dan reliabilitas soal, selain itu analisis butir soal juga bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Menentukan soal-soal yang cacat dan tidak berfungsi dengan baik.
- 2) Meningkatkan melalui 3 analisis yaitu tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh.
- 3) Merevisi soal yang tidak relevan dengan mater yang diajarkan, ditandai dengan banyaknya anak yang tidak dapat menjawab butir soal tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi sangat penting dalam pembelajaran di kelas. Guru harus dapat membuat soal yang benar-benar mengevaluasi pembelajaran. Akan tetapi, tidak semua guru melakukan analisis butir soal sebelum soal tersebut diberikan kepada peserta didik. Karena itulah, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai fokus utama dalam penelitian ini.

Berdasarkan pengamatan penulis, di SMP N 1 Ngemplak terdapat 6 kelas untuk

tingkat kelas VIII, yakni kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, dan VIII F. Terdapat dua guru yang mengampu mata pelajaran PJOK. Guru mata pelajaran PJOK membuat sendiri instrumen penilaian ulangan akhir semester. Ulangan Akhir Semester dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam bentuk teori selama satu semester. Mengingat pentingnya tes Ulangan Akhir Semester, dalam pelaksanaannya diperlukan soal yang berkualitas sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam ranah kognitif.

Kedua guru mata pelajaran PJOK tersebut belum melakukan analisis butir soal secara mendalam. Oleh karena itu, kualitas butir soal Ulangan Akhir Semester yang dibuat oleh guru PJOK belum diketahui bila ditinjau dari segi tingkatkesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh untuk soal pilihan ganda. Keterbatasan aplikasi menjadi kendala guru PJOK dalam menganalisis kualitas soal. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran PJOK Kelas VIII SMP N 1 Ngemplak Tahun Ajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa soal ujian, kunci jawaban, dan lembar jawab peserta didik. Selanjutnya data tersebut diinput dan diolah menggunakan program Anates versi 4.09.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2018 di SMP N 1 Ngemplak.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP N 1 Ngemplak sebanyak 187 peserta didik yang terbagi dalam enam kelas.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik observasi. Menurut Sugiyono, (2005: 82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Anas Sudijono, (2015: 76) observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (= data) yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendokumentasikan soal ulangan akhir semester genap mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII SMP N 1 Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 dan lembar jawaban peserta didik. Sedangkan teknik observasi digunakan untuk pengamatan dan observasi lebih jauh pada lembar soal ulangan akhir semester genap dan lembar jawaban peserta didik yang lebih lanjut akan dapat membantu proses analisis data.

Teknik Analisis Data

Soal ulangan akhir semester genap Kelas VIII SMP N 1 Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 yang berbentuk pilihan ganda dianalisis menggunakan analisis butir soal. Sedangkan analisis kuantitatif meliputi validitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan pengecoh.

Analisis data secara kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program komputer, yaitu Anates versi 4.09. Anates merupakan perangkat lunak (software) yang dibuat melalui bahasa pemrograman komputer yang diciptakan khusus untuk analisis statistik butir soal dan tes. Peneliti dalam analisis data menggunakan program komputer yang khusus untuk menganalisis butir soal untuk mencari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan keefektifan penggunaan distraktor. Program ini dipilih karena dalam penggunaannya sangat efektif dalam menganalisis kualitas butir soal pilihan ganda, sederhana dan mudah pengoperasiannya dibandingkan dengan program lain.

Ada tiga tahap analisis butir soal menggunakan program Anates yang terdiri

atas: memasukkan data; analisis data; dan hasil analisis.

a. Memasukkan data (Input Data)

- 1) Buka program Anates Pilihan Ganda
- 2) Pada kolom file, pilih opsi "Buat File Baru"
- 3) Kemudian muncul tampilan "Informasi Jawaban Subjek" yang berisikan tiga kolom jawaban, yaitu: Jumlah subjek (jumlah peserta didik yang akan dianalisis), jumlah butir soal (jumlah soal yang akan dianalisis), dan jumlah pilihan jawaban. Isikan sesuai dengan data yang ada. Kemudian klik "OK"
- 4) Kemudian muncul tabel data yang masih kosong. Terdiri dari beberapa kolom, yaitu: Nomor urut (nomor urut peserta didik), nomor subyek (nama peserta didik), nomor butir baru (nomor soal), nomor butir asli (nomor soal).
- 5) Di baris pertama, terdapat keterangan "Nama subyek I kunci". Isikan kunci jawaban di baris pertama sesuai dengan nomor soal
- 6) Di baris kedua isikan nama peserta didik dan jawaban peserta didik. Begitu seterusnya hingga semua data dimasukkan.
- 7) Setelah semua data berhasil dimasukkan, klik "SIMPAN" di opsi paling atas di atas tabel.

b. Analisis Data

- 1) Bilafile sudah tersimpan, klik opsi "Baca File". Pilih file input yang sudah tersimpan
- 2) Kemudian klik opsi "Kembali ke Menu Utama". Di kolom bagian penyekoran, pilih opsi "Olah Semua Otomatis". Kemudian akan muncul hasil analisis data dilihat dari reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, efektivitas pengecoh, dan validitas.

Variabel Penelitian

Analisis butir soal merupakan pengkajian butir-butir soal yang bertujuan untuk memperoleh butir soal yang baik. Soal yang baik dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu:

1. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah banyaknya peserta didik yang menjawab benar untuk suatu butir soal, yang diperoleh dengan cara menentukan banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar terhadap jumlah seluruh siswa. Semakin homogen

alternatif jawaban suatu butir soal, semakin tinggi tingkat kesukaran suatu soal.

2. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan peserta didik yang mampu dengan siswa yang kurang mampu dalam mengerjakan soal. Daya pembeda soal akan mengkaji soal-soal tes dari segi kemampuan peserta tersebut dalam mengelompokkan peserta didik yang masuk dalam kategori prestasi tinggi maupun rendah.

3. Efektivitas Pengecoh

Efektivitas pengecoh adalah distribusi *testee* dalam menentukan pilihan jawaban pada soal berbentuk pilihan ganda. Pola jawaban soal dapat menentukan apakah pengecoh berfungsi dengan baik atau tidak. Semakin homogen alternatif jawaban, semakin baik efektivitas pengecoh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi butir soal Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas VIII SMP N 1 Ngemplak Tahun Ajaran 2017/2018 dilihat dari segi validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Instrumen yang digunakan untuk menganalisis kualitas butir soal antara lain: Soal ujian akhir semester, kunci jawaban, dan lembar jawaban peserta didik yang mengikuti ujian. Jumlah soal pilihan ganda yang dianalisis adalah sebanyak 40 butir soal dengan populasi sebanyak 187 peserta didik yang mengikuti ujian akhir semester genap.

Pengolahan instrumen yang ada yaitu dengan metode dokumentasi. Instrumen berupa soal, kunci jawaban, dan lembar jawaban peserta didik dianalisis menggunakan Program Anates versi 4.09. sehingga dapat diketahui kualitas butir soal yang dilihat dari segi tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Adapun hasil analisis butir soal memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Tingkat kesukaran

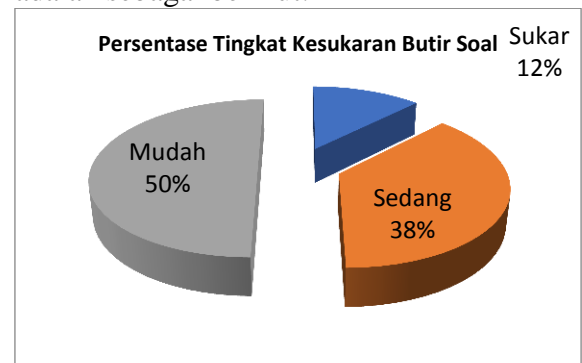
Berdasarkan hasil analisis butir soal pilihan ganda Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas VIII SMP N 1 Ngemplak Tahun Ajaran 2017/2018 melalui program

Anates4.09 diperoleh hasil bahwa dari keseluruhan 40 soal pilihan ganda yang dianalisis, menunjukkan sebanyak 20 soal atau dapat dikatakan 50% soal dalam kategori mudah, 15 soal atau 37,5% soal dalam kategori sedang, dan 5 soal atau 12,5% soal dalam kategori sukar.

Tabel 4. Distribusi Tingkat Kesukaran Butir Soal

| No. | Kategori | No. Soal | Jumlah | Persentase |
|-----|----------|--|--------|------------|
| 1 | Sukar | 2, 21, 27, 30, 39 | 5 | 12,5% |
| 2 | Sedang | 1, 3, 6, 9, 10, 13, 14, 15, 20, 26, 28, 29, 31, 36, 37 | 15 | 37,5% |
| 3 | Mudah | 4, 5, 7, 8, 11, 12, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 32, 33, 34, 35, 38, 40 | 20 | 50% |

Kemudian bila dilihat dalam diagram lingkaran hasil analisis butir soal pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas VIII SMP N 1 Ngemplak Tahun Ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Pie Persentase Tingkat Kesukaran Butir Soal

2. Daya pembeda

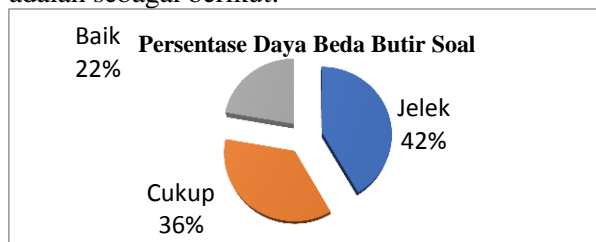
Berdasarkan dari hasil analisis butir soal pilihan ganda Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas VIII SMP N 1 Ngemplak Tahun Ajaran 2017/2018 melalui program Anates4.09 maka dapat diperoleh hasil bahwa dari keseluruhan butir sebanyak 40 soal pilihan ganda yang diujikan, terdapat butir soal yang memiliki daya pembeda jelek berjumlah 19 butir soal atau sebanyak 47,5%, butir soal yang memiliki daya pembeda cukup berjumlah 13 butir soal atau sebanyak 32,5%,

butir soal yang memiliki daya pembeda baik berjumlah 8 butir soal atau sebanyak 20%.

Tabel 5. Distribusi Daya Pembeda Butir Soal

| No | Daya Pembeda | Soal Pilihan Ganda | | |
|----|-----------------------|--|--------|------------|
| | | No. Butir | Jumlah | Persentase |
| 1 | <0,20 Jelek | 5, 9, 10, 13, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 32, 33, 34, 35, 39 | 19 | 47,5% |
| 2 | 0,21 – 0,40 Sedang | 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 14, 15, 31, 37 | 13 | 32,5% |
| 3 | 0,41 - 0,70 Baik | 12, 20, 26, 28, 29, 30, 36, 38 | 8 | 20% |

Kemudian apabila hasil analisis butir soal pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas VIII SMP N 1 Ngemplak Tahun Ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Pie Persentase Daya Beda Butir Soal

3. Efektivitas pengecoh/distraction

Efektivitas pengecoh dianalisis menggunakan program Anates Versi 4.09 soal pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas VIII SMP N 1 Ngemplak Tahun Ajaran 2017/2018 dikatakan baik apabila dipilih >5% dari jumlah peserta didik. Dalam menginterpretasikan Efektivitas Pengecoh setiap butir soal digunakan kriteria pada skala Likert sebagai berikut:

- Efektivitas pengecoh dikatakan sangat baik apabila ketiga pengecoh berfungsi
- Efektivitas pengecoh dikatakan baik apabila terdapat dua pengecoh yang berfungsi

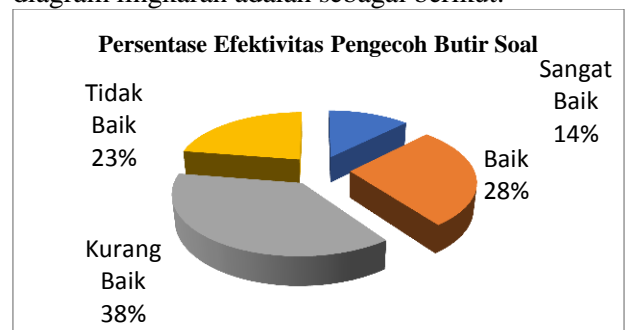
- Efektivitas pengecoh dikatakan cukup baik apabila terdapat satu pengecoh yang berfungsi
- Efektivitas pengecoh dikatakan tidak baik apabila semua pengecoh tidak berfungsi

Dilihat dari efektivitas pengecoh dari data yang telah dianalisis didapatkan hasil bahwa dari 40 butir soal, terdapat 5 butir soal atau 12,5% soal dalam kategori sangat baik, 11 butir soal atau 27,5% soal dalam kategori baik, 15 butir soal atau 37,5% dalam kategori kurang baik, dan 9 soal atau 22,5% dalam kategori tidak baik. Distribusi berdasarkan indeks efektivitas pengecoh adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Efektivitas Pengecoh Butir Soal

| No. | Efektivitas Pengecoh | Butir Soal | Jumlah | Persentase |
|-----|----------------------|---|--------|------------|
| 1 | Sangat Baik | 21, 25, 32, 33, 37 | 5 | 12,5% |
| 2 | Baik | 4, 7, 8, 16, 17, 19, 20, 24, 27, 34, 35 | 11 | 27,5% |
| 3 | Kurang Baik | 1, 3, 5, 10, 12, 13, 15, 18, 22, 28, 29, 30, 31, 36, 39 | 15 | 37,5% |
| 4 | Tidak Baik | 2, 6, 9, 11, 14, 23, 26, 38, 40 | 9 | 22,5% |

Kemudian apabila soal pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas VIII SMP N 1 Ngemplak Tahun Ajaran 2017/2018 dilihat menggunakan diagram lingkaran adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Pie Persentase Efektivitas Pengecoh Butir Soal

Pembahasan

1. Tingkat kesukaran

Arikunto (2013: 210) memaparkan bahwa kriteria yang digunakan sebagai tolak ukur tingkat kesukaran suatu soal adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, makin sulit soal tersebut sebaliknya, semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut.

Butir soal yang baik memiliki indeks kesukaran antara 30% – 70%. Butir soal yang memiliki tingkat kesukaran dibawah 30% dikatakan sukar. Butir soal yang memiliki tingkat kesukaran 30%-70% dikatakan sedang, sedangkan tingkat kesukaran diatas 70% dikatakan terlalu mudah. Berdasarkan analisis tingkat kesukaran yang telah dilakukan menggunakan program Anates 4.09 memperoleh hasil bahwa dari 40 butir soal pilihan ganda, terdapat 5 soal berkategori sukar yang terdapat pada nomor 2, 21, 27, 30, 39 atau 12,5% dari total soal. 15 soal berkategori sedang yang terdapat pada nomor 1, 3, 6, 9, 10, 13, 14, 15, 20, 26, 28, 29, 31, 36, 37 atau 37,5% dari total soal. Dan 20 soal berkategori mudah yang terdapat pada nomor 4, 5, 7, 8, 11, 12, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 32, 33, 34, 35, 38, 40 atau 50% dari total soal. Hasil persentase yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal 70%- 100% sebanyak 20 butir (50%), tingkat kesukaran soal antara 30%-70% sebanyak 15 butir (37,5%), dan tingkat kesukaran soal antara 0-30% sebanyak 5 butir (12,5%). Anas Sudijono (2015: 373) mengemukakan bahwa apabila $P < 0,30$ maka interpretasinya terlalu sukar, apabila $P 0,30-0,70$ interpretasinya sedang, sedangkan $P > 0,70$ interpretasinya terlalu mudah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal memiliki mean $P = 63,1\%$. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kesukaran soal pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas VIII SMP N 1 Ngemplak Tahun Ajaran 2017/2018 masuk dalam mean P antara 30%-70% yang dapat diinterpretasikan memiliki tingkat kesukaran soal yang sedang.

2. Daya pembeda

Arikunto (2013: 226-232) memaparkan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang bodoh (berkemampuan rendah). Butir-

butir soal yang baik adalah butir-butir soal yang mempunyai indeks diskriminasi 0,4 sampai dengan 0,7.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis menggunakan program Anates versi 4.09, menunjukkan bahwa dari 40 butir soal, sebanyak 19 butir termasuk dalam kategori soal jelek yang terdapat pada nomor 5, 9, 10, 13, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 32, 33, 34, 35, 39, sebanyak 13 butir soal termasuk dalam kategori soal sedang yang terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 14, 15, 31, 37, dan sebanyak 8 butir soal termasuk dalam kategori baik yang terdapat pada nomor 12, 20, 26, 28, 29, 30, 36, 38. Anas Sudijono (2015: 389) mengemukakan apabila besarnya D kurang dari 0,20 maka soal dikatakan lemah sekali/jelek, apabila nilai D diantara 0,20-0,40 maka dikategorikan sedang/cukup, apabila nilai D diantara 0,40-0,70 memiliki kategori baik, dan apabila nilai D diantara 0,70-1,0 dikategorikan sangat baik. Maka menurut hasil analisis, diketahui bahwa soal yang memiliki nilai D sebesar $< 0,20$ sebanyak 19 butir soal (47,5%), soal yang memiliki nilai D sebesar 0,20-0,40 sebanyak 13 butir soal (32,5%), dan soal yang memiliki nilai D sebesar 0,40-0,70 sebanyak 8 butir soal (20%).

3. Efektivitas pengecoh/distraction

Arikunto (2013: 233) memaparkan bahwa sebuah distraktor (pengecoh) dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila distraktor tes tersebut mempunyai daya tarik yang besar bagi pengikut-pengikut tes yang kurang memahami konsep atau kurang menguasai bahan. Butir soal yang baik pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Sebaliknya, soalnya yang kurang baik pengecohnya akan dipilih tidak merata. Kriteria efektivitas pengecoh adalah sebagai berikut:

Rahma Zulaiha (2008: 18) mengemukakan bahwa menentukan efektivitas pengecoh menggunakan *Prop. Endorsing* yaitu penyebaran pilihan jawaban (*option*) atau presentase peserta didik yang menjawab pilihan jawaban. Harapannya adalah pengecoh (selain kunci) dapat dipilih oleh sedikitnya 0,0025(2,5%). Menurut hasil data yang telah dianalisis menggunakan program Anates versi 4.09, fungsi distraktor yang berfungsi sangat baik atau 3 pengecoh berfungsi dengan efektif berjumlah 5 butir soal yang terdapat pada nomor 21, 25, 32, 33, 37, distraktor yang

berfungsi baik atau 2 pengecoh berfungsi dengan efektif berjumlah 11 butir soal yang terdapat pada nomor 4, 7, 8, 16, 17, 19, 20, 24, 27, 34, 35, distraktor yang berfungsi kurang baik atau hanya 1 pengecoh yang berfungsi dengan efektif berjumlah 15 butir soal yang terdapat pada nomor 1, 3, 5, 10, 12, 13, 15, 18, 22, 28, 29, 30, 31, 36, 39, dan distraktor yang jelek atau tidak ada pengecoh yang berfungsi berjumlah 9 butir soal yang terdapat pada nomor 2, 6, 9, 11, 14, 23, 26, 38, 40. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa dari 40 soal, sebanyak 12,5% soal memiliki efektivitas pengecoh yang sangat baik, 27,5% memiliki efektivitas pengecoh yang baik, 37,5% memiliki efektivitas pengecoh yang cukup baik, dan 22,5% soal memiliki efektivitas pengecoh yang jelek. Pengecoh yang cukup baik dan jelek harus diperbaiki.

A. Kualitas butir soal

Berdasarkan hasil keseluruhan analisis soal pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas VIII SMP N 1 Ngemplak Tahun Ajaran 2017/2018 dengan menggunakan program Anates Versi 4.09, diperoleh hasil bahwa dari 40 butir soal pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas VIII SMP N 1 Ngemplak Tahun Ajaran 2017/2018, dilihat dari tingkat kesukaran adalah 5 soal (12,5%) berkategori sukar, 15 soal (37,5%) berkategori sedang, dan 20 soal (50%) berkategori mudah. Ditinjau dari daya pembeda, sebanyak 8 soal (20%) berkategori baik, 13 soal (32,5%) berkategori sedang, dan 19 soal (47,5%) berkategori jelek. Ditinjau dari efektivitas pengecoh, sebanyak 5 soal (12,5%) berkategori sangat baik, 11 soal (27,5%) berkategori baik, 15 soal (37,5%) berkategori kurang baik, dan 9 soal (22,5%) berkategori tidak baik. Untuk soal yang layak masuk dalam bank soal adalah soal dengan kategori kualitas sangat baik, sedangkan untuk soal yang masuk dalam kategori baik dan sedang sebaiknya di revisi sesuai dengan kekurangan soal masing-masing dilihat dari tiga kriteria kualitas soal yang baik yang meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Sedangkan untuk soal yang memiliki kriteria tidak baik dan sangat tidak baik sebaiknya soal tersebut di buang atau digantikan dengan soal yang baru karena soal dalam kategori ini tidak layak untuk dijadikan instrumen evaluasi pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis butir soal yang meliputi segi validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh pada soal pilihan ganda Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas VIII SMP N 1 Ngemplak Tahun Ajaran 2017/2018 maka dapat disimpulkan bahwa dari total 40 butir soal pilihan ganda ditinjau dari tingkat kesukaran soal menunjukkan sebanyak 20 soal (50%) dalam kategori mudah, 15 soal (37,5%) dalam kategori sedang, dan 5 soal (12,5%) dalam kategori sukar. Ditinjau dari kategori daya pembeda didapat 19 butir soal (47,5%) berkategori jelek, 13 butir soal (32,5%) berkategori cukup, 8 butir soal (20%) berkategori baik. Ditinjau dari segi efektivitas pengecoh/*distractor* terdapat 5 butir soal (12,5%) soal dalam kategori sangat baik, 11 butir soal (27,5%) soal dalam kategori baik, 15 butir soal (37,5%) dalam kategori kurang baik, dan 9 butir soal (22,5%) dalam kategori tidak baik.

Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah diperoleh diatas maka ada beberapa saran yang bisa disampaikan yaitu:

1. Bagi Guru
 - a) Berdasarkan hasil analisis terhadap soal pilihan ganda ujian tengah semester Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sudah diketahui soal yang berkualitas dan yang tidak. Maka diharapkan untuk soal yang sudah baik bisa di pertahankan untuk dijadikan alat ukur ujian, sedangkan untuk soal yang belum baik untuk dilakukan revisi sebelum digunakan kembali. Untuk soal yang perlu diganti yaitu untuk soal yang masuk dalam kategori tidak baik dan sangat tidak baik. Sedangkan untuk soal yang masuk dalam kategori baik dan cukup baik perlu diperbaiki lagi untuk aspek yang belum berfungsi.
 - b) Dalam merancang atau membuat ukur yang akan dijadikan evaluasi sebaiknya guru menjalankan semua proses yang sudah menjadi prosedur karena jika soal yang akan dijadikan bahan ujian tersebut masih belum baik maka proses evaluasi yang akan dilakukan belum bisa dijadikan

alat ukur kualitas peserta didik. Analisis butir soal penting dilakukan agar evaluasi berjalan maksimal

2. Bagi Sekolah

Proses evaluasi kinerja setiap guru untuk lebih ditingkatkan lagi mengingat evaluasi merupakan bagian penting dari pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT BumiAksara.

Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. Sugihartono, *et al* (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.